

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, dimushola, dirumah, dan sebagainya.¹

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dimasyarakat tidak meragukan figur guru, masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Guru adalah komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan pemberdayaan manusia yang potensial dibidang pembangunan peserta didik.

Menurut departemen pendidikan dan kebudayaan guru adalah orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik, memberi pengetahuan dan keterampilan sekaligus menanamkan nilai-nilai dan sikap atau dengan kata lain seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi dari seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rienka Cipta, 2005), hlm. 31

mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.² Sebagaimana teori barat, pendidikan dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.³

2. Syarat-Syarat Guru

Untuk menjadi guru maka seseorang harus memiliki syarat-syarat tertentu karena seorang guru itu memiliki tugas yang berat terhadap maju mundurnya suatu bangsa, oleh karena itu membutuhkan seperangkat keahlian tertentu sebagai bekal untuk melaksanakan tugas yang berat tersebut.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Djamarah tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti dibawah ini:

- a. Takwa kepada Allah SWT
- b. Berilmu
- c. Sehat jasmani
- d. Berkelakuan baik

Dengan beberapa persyaratan, yakni ijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Allah swt yang maha esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur sebagaimana dijelaskan oleh Ramayulis bahwa: dalam pendidikan Islam tidak hanya menyuapkan

² Asrof Syafi'i, *E8Q Dan Kopetensi Guru PAI*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), hlm 21-22.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik...*, hlm. 33-34

seorang anak didik memainkan peranannya sebagai individu dan anggota masyarakat saja, tetapi juga membina sikapnya terhadap agama, tekun beribadah, mematuhi peraturan agama, serta menghayati dan mengamalkan nilai luhur agama dalam kehidupan sehari-hari, agar fungsi tersebut dapat terlaksana dengan baik seorang pendidik harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Cakap
- b. Ikhlas
- c. Takwa
- d. Berkpribadian
- e. Memiliki kompetensi keguruan.⁴

3. Kompetensi Guru

Standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.⁵

Kompetensi guru fiqh adalah kemampuan serta kewenangan yang harus dimiliki guru fiqh dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik fiqh di sekolah.

Dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik diperlukan pengetahuan ilmu dan kecakapan atau keterampilan sebagai guru, tanpa itu

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), Hlm. 19-23.

⁵ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm.17.

semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif. Disinilah kompetensi dalam arti kemampuan, mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.⁶

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara (khalifah) membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik pengembangan pribadi dan profesionalisme.⁷

Mengacu pada pengertian kompetensi diatas, maka dalam hal ini kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seharusnya dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

Ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

- a. Kompetensi profesional, memiliki pengetahuan yang luas dari bidang study yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar didalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya.
- b. Kompetensi kemasyarakatan, mampu berkomunikasi, baik dengan peserta didik, sesama guru, maupun masyarakat luas.
- c. Kompetensi personal yaitu, memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani.⁸

⁶ Asrof Syafi'i, *ESQ Dan Kompetensi Guru PAI...*, Hlm.22-23

⁷ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru...*, Hlm.26

⁸ Asrof Syafi'i Dan Agus Purwowidodo, *Kompetensi Dasar Guru Profesional Dalam Mengembangkan Potensi Akademik*, (Tulungagung : Stain Tulungagung Press, 2008), Hlm 28

4. Sertifikasi Guru

Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi pendidikan untuk guru dan dosen,⁹

Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang republik Indonesia nomor 14. Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 11:

- a. Sertifikasi pendidikan sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.
- b. Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.

Sedangkan sertifikasi pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional, berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada suatu pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.

Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon atau guru yang ingin memperoleh pengakuan atau peningkatan kompetensi sesuai dengan profesi yang dipilihnya. sertifikasi ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan

⁹Undang-Undang Republik Indonesia No 14, Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen : Dilengkapi Dengan Angka Kredit Jabatan Dosen, (Jakarta: CV. Movindo Pustaka Mandiri, 2005). Hlm 7.

tertentu.sebagaimana yang dijelaskan oleh E Mulyasa, mengungkapkan bahwa sertifikasi, bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan
- c. Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten
- d. Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan¹⁰

B. Tinjauan Tentang Fiqh

Pengertian fiqh menurut bahasa fiqh berasal dari kata *faqihqa-yafqahu-fiqhan* yang berarti “mengerti atau faham”. dari sinilah dicari perkataan fiqh yang memberi pengertian kepaahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT dan Rasulullah. Jadi ilmu fiqh adalah ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.¹¹

¹⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru...*, Hlm. 33-35

¹¹ Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqh*, Cet.1, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1977), Hlm. 11.

Menurut pengertian fuqoha' (ahli fiqh) fiqh merupakan pengertian dzaqni (dugaan, sangkaan) tentang hkm syariat yang berhubungan dengan tingkah laku manusia.

1. Hukum Mempelajari Fiqh

Hukum mempelajari ilmu fiqh itu terbagi menjadi 2 bagian:

- a. Ada ilmu fiqh itu yang wajib dipelajari oleh seluruh umat Islam yang mukalaf. seperti mempelajari sholat, duasa dsb
- b. Ada ilmu fiqh yang wajib dipelajari oleh sebagian orang yang berbeda dalam kelompok mereka (umat Islam). Seperti mengetahui masalah ruju', syarat-syarat menjadi qadhi atau wali hakim dsb

Hukum mempelajari fiqh itu ialah untuk keselamatan dunia dan akhirat.¹²

2. Tujuan mempelajari fiqh

Pembelajaran fiqh diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna).

Pembelajaran fiqh dimadrasah tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia

¹²Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqh...*, Hlm.48

dengan allah yang diatur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqh muamalah.

- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.¹³

3. Ruang Lingkup Fiqh

Ruang lingkup fiqh dimadrasah tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan allah swt dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqh dimadrasah tsanawiyah meliputi :

- a. Aspek fiqh ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara taharah, shalat fardu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji, dan umrah, qurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur.
- b. Aspek fiqh muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirat, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai dan borg serta upah.¹⁴

¹³Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, (Jakarta: Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia, 2008), Hlm.50-51.

¹⁴ *Ibid*, 52

C. Tinjauan Prestasi belajar

Seseorang dalam melakukan kegiatan belajar sudah dimulai sejak lahir, seperti belajar berjalan, berbicara, menggambar, menulis, sampai bentuk belajar kompleks dan berbobot seperti yang dilakukan oleh orang yang dewasa dan terpelajar. Untuk setiap kecakapan, keterampilan dan pengetahuan kita perlu belajar, dengan belajar banyak pula hasil yang kita peroleh/pelajari. Keberhasilan didalam belajar akan membawa rasa optimis dan peserta didik akan lebih termotivasi untuk meningkatkan belajar yang lebih baik lagi. Sebaliknya kegagalan didalam belajar akan melahirkan perasaan pesimis yang mengakibatkan putus asa mengejar prestasi belajarnya.

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.¹⁵ Ahli belajar moderen mengatakan dan merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut:”belajar adalah suatu bentuk perubahan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.¹⁶

Belajar menurut beberapa pakar dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Menurut WS.Winkel, belajar dirumuskan sebagai berikut: suatu aktivitas/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam

¹⁵ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), Hlm.5.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), Hlm.21.

pengetahuan-pengetahuan, dan nilai sikap, perubahan itu bersikap relatif dan berbekas”.¹⁷

- b. Arno F witting Ph.D., mengatakan dalam buku “*theory and problem of phsycologyof learning*”, bahwa “*learning be can defined as any relatively permanent change in an organisism's behavioral repetoire that accura resulf of experience.*”¹⁸
- c. Sholeh abdul aziz dan abdul aziz abdul madjid, dalam buku “*at-tarbiyah Wa turuqu tadris*: mengemukakan belajar adalah setiap perilaku yang menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan seseorang serta menjadikan keahliannya berubah sebagaimana yang dimiliki sebelumnya.”¹⁹

Belajar adalah suatu proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu.²⁰

Sedangkan belajar menurut pendapat yang tradisional, belajar merupakan pengetahuan yang mana yang dipentingkan adalah pendidikan inteselektual. Dimana biasanya anak-anak diberi berbagai macam mata pelajaran untuk menambah ilmu pengetahuan yang dimilikinya,terutama dalam jalan menghafal.²¹

¹⁷ WS.Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta:Gramedia,1989),Hlm.36.

¹⁸Arno F Witting Ph.D, *Psychology Of Learning*, M.C Grow-Hill Book Company, 1997), Hlm. 2

¹⁹ Sholeh Abdul Aziz Dan Abdul Aziz Abdul Madjid, *At-Tarbiyah Wa Turuqu Tadris*, (Mesir: Darul Ma'arif,1919), Hlm.179.

²⁰Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*,(Bandung:Sinar Baru, 1996), Hlm.2.

²¹Abu Ahmadi, *Cara Belajar Yang Mandiri Dan Sukses*, (Solo:C.V Anika, 1993), Hlm.

Secara psikologis, belajar mempunyai suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku.²²

Jadi belajar merupakan proses dasar dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan karena usaha yang dilakukan seseorang. Hasil tersebut berupa nilai, penghargaan, atau dapat berupa tingkah laku sesuai dengan macam kegiatan yang dilakukan.

Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataan untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia prestasi diartikan hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan/dikerjakan dsb). Dalam bahasa Inggris prestasi biasanya disebut dengan “*achievement*” yang berasal dari

²²Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), Hlm.2.

kata “*achieve*” artinya meraih, sedangkan “*achievement*” dalam contemporary englis-indonesia dictionary diartikan hasil/prestasi.²³

Dari berbagai pengertian prestasi yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik individu maupun kelompok dalam kegiatan tertentu.

3. Tujuan Prestasi Belajar

Pada dasarnya setiap manusia yang melakukan segala aktivitas dalam kehidupannya tidak terlepas dari tujuan yang dicapai. Karena dengan adanya tujuan akan menentukan arah kemana orang itu akan dibawa/diarahkan’.

Untuk mencapai tujuan, diperlukan adanya motivasi yang mendorong untuk berbuat. Dalam hal ini motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.²⁴ Belajar akan lebih berhasil bila dihubungkan dengan minat dan tujuan anak,

Jadi dengan adanya minat dan keinginan yang kuat seseorang akan lebih ulet dan tabah dalam menghadapi rintangan dalam mencapai tujuan. Tujuan merupakan sentral dan arah yang akan dicapai, untuk mencapai tujuan yang maksimal perlu adanya motivasi yang kuat. Menurut Nasution ada tiga pokok fungsi motivasi yaitu

²³ Peter Salim, *The Contemporary Englis-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1986), Hlm18

²⁴ Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali Press, 1999), Hlm.70

- a. Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepas energi
- b. Menentukan arah perbuatan ,yakni kearah mana tujuan hendak dicapai
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan-tujuan itu dengan menyampaikan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.²⁵

Dengan kekuatan motivasi itulah tujuan belajar akan dicapai. Tujuan belajar merupakan sentral bagi setiap peserta didik tercapai tidaknya tujuan tersebut pada peserta didik itu sendiri,bahkan dapat diketahui yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar itu banyak bertumpu pada peserta didik itu sendiri

4. Prinsip-Prinsip Belajar Peserta Didik

Proses belajar merupakan proses yang kompleks, tetapi dapat dianalisa dan diperinci dalam bentuk prinsip belajar. Yang dimaksud belajar adalah hasil yang dicapai, sedangkan yang dimaksud prinsip belajar adalah hal-hal yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses belajar. Adapun prinsip-prinsip secara mendasar menurut slameto,yaitu :

- a. Dalam belajar peserta didik harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional

²⁵ Nasution, *Didaktif Asas-Asas Mengajar*, (Bandung : Jemmare, 1986), Hlm.65

- b. Belajar itu proses kontinue, jadi harus tahap demi tahap berdasarkan perkembangannya.
- c. Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga peserta didik dapat belajar tenang.²⁶

Sedangkan prinsip belajar menurut oemar hamalik adalah :

- a. Belajar adalah proses aktif dimana terjadi hubungan timbal balik,saling mempengaruhi secara dinamis antara anak didik dan lingkungannya.
- b. Belajar harus selalu bertujuan, terarah dan jelas bagi anak didik. Tujuan akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.
- c. Belajar yang paling efektif adalah apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri sendiri.
- d. Belajar selalu menghadapi rintangan dan hambatan oleh karenanya anak didik harus sanggup mengatasinya secara tepat.²⁷

Dari beberapa pendapat diatas ,mengenai prinsip-prinsip belajar tersebut diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bersungguh-sungguh dan memiliki cita-cita yang tinggi tidak harus adanya hubungan dua arah antara peserta didik dan guru.

5. Cara Mengetahui Prestasi Belajar Peserta Didik

Untuk mengetahui prestasi peserta didik maka indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses

²⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor...*, Hlm.28

²⁷ Muhaimn Dkk , *Strategi Belajar Mengajar...*

belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan yang saat ini digunakan adalah:

- a. Daya serap terhadap bahan yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau standar kompetensi dan kompetensi dasar telah dicapai peserta didik baik individu maupun klasikal.

Untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan belajar peserta didik terhadap proses belajar yang telah dilakukan dan sekaligus juga untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru, kita dapat menggunakan acuan tingkat keberhasilan tersebut sejalan dengan kurikulum yang berlaku saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Istimewa atau maksimal; apabila sebuah bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai peserta didik.
- b. Baik sekali atau optimal : apabila bahan pelajaran (85% s/d 94%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai peserta didik.
- c. Baik atau minimal : apabila bahan pelajaran diajarkan hanya (75% s/d 84%) dikuasai peserta didik
- d. Kurang : apabila bahan pelajaran diajarkan kurang dari 75% dikuasai peserta didik.

Dengan melihat yang terdapat dalam format daya serap peserta didik dalam pelajaran dan prosentase keberhasilan peserta didik dapat mencapai

tingkat keberhasilan tersebut tadi, dapatlah diketahui tingkat keberhasilan proses belajar yang telah dilaksanakan oleh peserta didik dan guru.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajarnya tersebut, dengan dilakukan melalui tes prestasi belajar sehingga dapat dijangkau kedalam jenis penilaian sebagai berikut :

a. Ulangan harian

Penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu dan bertujuan hanya memperoleh gambaran tentang daya serap peserta didik terhadap satuan bahasan tersebut. Tets ini digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu pula.

b. Ujian tengah semester

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan mengajar atau suatu bahasan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu pula.

c. Penilaian ini dilakukan untuk mengukur daya serap peserta didik terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Tujuannya ialah untuk menetapkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam suatu periode belajar tertentu.

D. Guru Fiqh Dalam Meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik

1. Upaya Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Kualitas Prestasi Belajar Peserta Didik

Pendidikan dinilai akan sangat efektif jika di pelajari melalui contoh keteladanan. Guru fiqh selayaknya memerankan diri sebagai figur teladan

bagi peserta didik. Hubungan formalitas antara guru/guru dan murid/peserta didik tidak akan membuahkan apa apa.tetapi keteladanan melahirkan suasana antara hubungan guru dan murid yang sifatnya lebih mendalam, lahir dan batin. Guru bagi peserta didik adalah model, idola, atau figur teladan.identifikasi peserta didik terhadap gurunya bukan saja pada karakter kepribadiannya yang sederhana, jujur, adil, lugas, disiplin, empati dsb, tetapi juga pada penampilan fisik seperti cara berjalan, berpakaian dan bersurban. Identifikasi ini terjadi karena peserta didik melihat langsung “teladan yang hidup”.

Guru memerankan diri secara totalsebagai figur panutan bagi peserta didik, bahkan penduduk sekitar sekolah, karena situasi dan kondisi pembelajaran disekolah sangat mendukung. Peserta didik terbiasa dengan kedisiplinan dan penampakan perilaku yang baik tanpa harus dipaksa. Suasana sekolah yang demikian itulah yang memungkinkan pembelajaran agama yang mengutamakan nilai berlangsung secara normal, wajar tetapi bermanfaat. Kesenambungan pelajaran fiqh tidak terletak pada banyak dan tingginya materi yang disajikan.meskipun tidak ada alokasi waktu atau jam kelas (tatap muka) dan melalui guru. Banyak kesempatan,waktu yang dapat dipergunakan sebagai medium pendidikan agama,apakah berbentuk kegiatan ekstra kurikuler atau pemanfaatan kegiatan-kegiatan keagamaan.

2. Pendekatan Dalam Meningkatkan Kualitas Prestasi Belajar Peserta Didik

Secara teoritis, keberhasilan proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik antara lain di pengaruhi oleh ketepatan seorang guru dalam memilih dan mengaplikasikan metode metode penanaman nilai-nilai agama.

Efektivitas proses penanaman nilai nilai agama di pengaruhi oleh ketepatan pendekata yang dipilih guru dalam mengajarkan materi tersebut.pada konteks ini, setidaknya-tidaknya ada delapan pendekata yang dapat digunakan dalam meningkatkan kompetensi peserta didik, yaitu;

a. Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*)

Pendekatan ini adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai nilai sosial dalam diri peserta didik karena nilai nilai sosial berfingsi sebagai acuan tingkah laku berinteraksi dengan sesama sehingga keberadaannya dapat di terima masyarakat. Nilai nilai sosial ditanamkan pada diri pesrta didik karena menjadi fondasi penting bagi pembangunan bangsa.nilai nilai sosial memberikan pedoman bagi peserta didik untuk hidup disiplin,dan hidup bertanggung jawab. Sebaliknya tanpa nilai nilai sosial,pesrta didik tidak memperoleh kehidupan yang harmonis.

b. Pendekatan perkembangan kognitif

Dikatakan pendekatan perkembangan kognitif karena karateristiknya memberi perkembangan kognitif karena karateristiknya

memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berfikir aktif tentang masalah masalah moral dan alam membuat keputusan-keputusan moral. Perkembangan moral menurut pendekatan ini dilihat sebagai perkembangan tingkat yang lebih rendah menuju tingkat yang lebih tinggi.

Tujuan yang ingin di capai oleh pendekatan ini ada dua hal yang utama. *pertama*, membantu peserta didik dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan nilai yang lebih tinggi. *kedua*, mendorong peserta didik untuk mendiskusikan alasan-alasannya ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral.

c. Pendekatan klarifikasi nilai

Pendekatan klarifikasi nilai ini memberikan tekanan pada usaha membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.

Tujuan dari pendekatan klarifikasi nilai ini dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran pendidikan agama adalah membantu peserta didik untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai spiritual mereka sendiri serta membantu peserta didik supaya mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur terhadap orang lain. Selain itu juga, tujuan pendekatan klarifikasi nilai yaitu membantu

peserta didik supaya mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur terhadap orang lain. Selain itu juga, tujuan pendekatan klarifikasi nilai yaitu membantu peserta didik supaya mereka mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berfikir rasional dan kesadaran emosional untuk memahami perasaan, nilai dan pola tingkah laku mereka sendiri.

d. Unin approach

Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik di arahkan untuk melaksanakan secara riil nilai-nilai agama dalam suatu kehidupan dimana ia berada. seperti dalam materi fiqh, bahwa setiap muslim di wajibka ntuk selalu ingat kepada allah dimana ia berada.

3. Menilai Peningkatan Prestasi Belajar Pesrta Didik

Parameter keberhasilan pendidika agama Islam tidak cukup di ukur hanya dari segi seberapa jauh anak menguasai hal-hal yant bersifat ognitif atau pengetahuan tentang ajaran agama atau situs-situs keagamaan semata. lebih lebih penilaian ynag di berikab melalui ‘angka-angka’ yang di dasarkan pada seberapa pesrta didik menguasai materi sesuai dengan buku ajar. Justru penekanan yang lebih penting seberapa dalam tertanamnya nilai-niai keagamaan tersebut dalam jiwa dan seberapa dalam tertanamnya nilai-nilai tersebut terwujud dalam tingkah laku dan budi pekerti peserta didik sehari-hari. wujud nyata nilai-nilai dalam tingkah laku dan budi pekerti sehari-hari akan melshirkan budi luhur (akhlakul karimah).

Seorang peserta didik akan dinilai telah mempunyai spiritualitas yang tinggi ia mampu mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku sehari-hari. Seorang tokoh filsafat perennial, Seyyed Hossein Nasr, menegaskan bahwa pendidikan agama (Islam) harus berkepedulian dengan seluruh manusia untuk dididik. Tujuannya bukan hanya melatih pikiran, melainkan juga melatih seluruh wujud pribadi.